

Independensi Auditor, Struktur Corporate Governance, dan Kualitas Audit: Implikasinya Pada Integritas Laporan Keuangan

Auditor Independence, Corporate Governance Structure, and Audit Quality: Implications for the Integrity of Financial Reports

Reschiwati¹, Shelyne Novy Aryanty²

^{1,2} (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Y.A.I, Jakarta Indonesia)

rr.reschiwati@stie-yai.ac.id

DOI: 10.55963/jraa.v11i1.638

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh independensi auditor, struktur *corporate governance* (komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit) dan kualitas audit secara parsial dan simultan terhadap integritas laporan keuangan. Populasi pada penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur subsektor *healthcare* yang terdaftar di BEI periode 2017-2022. Sampel ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, berdasarkan kriteria diperoleh 17 perusahaan sebagai sampel dengan periode penelitian selama 5 tahun sehingga observasi ada 102. Data dianalisis menggunakan analisis regresi panel. *Novelty* pada penelitian ini adalah penggunaan sektor *healthcare* dan penggunaan alat penelitian yaitu *eviews*, penelitian sebelumnya menggunakan SPSS. Selanjutnya pengukuran kualitas dalam penelitian ini menggunakan pengukuran spesialisasi industri auditor, penelitian sebelumnya menggunakan ukuran KAP (*dummy*). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa independensi auditor, komisaris independen, dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan kepemilikan institusional kepemilikan manajerial dan komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Implikasi dari penelitian ini secara praktis bagi pihak investor atau perusahaan dapat menganalisis tingkat integritas laporan keuangan yang dibuat perusahaan.

Kata Kunci: Independensi Auditor, Integritas Laporan Keuangan, Kualitas Audit, Struktur Corporate Governance.

Abstract - This research aims to determine and analyze the influence of auditor independence, corporate governance structure (independent commissioner, institutional ownership, managerial ownership, audit committee), and audit quality partially and simultaneously on the integrity of financial reports. The population in this study are all healthcare subsector manufacturing companies listed on the IDX for the 2017-2022 period. The sample was determined using a purposive sampling method based on the criteria obtained from 17 companies as samples with a five-year research period of 5 years, so there were 102 observations. The data was analyzed using panel regression analysis. Novelty in this research is the use of the healthcare sector and the use of research tools, namely *eviews*, previous research used SPSS. Furthermore, the quality measurement in this study uses auditor industry specialization measurements; previous research used KAP (*dummy*) measurements. The research results concluded that the independence of auditors, independent commissioners, and audit quality did not affect the integrity of financial reports. In contrast, institutional ownership, managerial ownership, and audit committees affected the integrity of financial reports. The practical implications of this research are for investors or companies to be able to analyze the level of integrity of the financial reports made by the company.

Keywords: Auditor Independence, Audit Quality, Corporate Governance Structure, Financial Statement Integrity.

PENDAHULUAN

Integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Informasi akuntansi yang memiliki integritas yang tinggi dapat diandalkan karena merupakan suatu penyajian yang jujur sehingga memungkinkan pengguna informasi bergantung pada informasi tersebut. (Sulistiyawati & Rizqia, 2021). Di

Indonesia telah banyak contoh kasus kecurangan data akuntansi terhadap integritas laporan keuangan, manipulasi tersebut masih menjadi perhatian para investor dan menjadi isu utama. Adanya kasus manipulasi data akuntansi yang tidak menyampaikan laporan keuangan yang tidak benar dan tidak adil bagi pengguna laporan keuangan. Terdapat beberapa Perusahaan besar yang terkenal dari Indonesia baik luar negeri seperti Perusahaan Global Crossing, Typo, Enron. Kasus di Indonesia antara lain PT. Kimia Farma Tbk, dan Bank Bukopin (Akram, Basuk & Budiarto, 2017). Banyak kasus tersebut terlihat masih terdapat rendahnya integritas laporan keuangan di beberapa perusahaan karena adanya berbagai faktor, baik faktor eksternal ataupun faktor internal. Mengenai faktor internal dapat dilihat seperti kepemilikan institusional, leverage, ukuran perusahaan, maupun kepemilikan manajerial, yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. Mengenai faktor eksternal dapat dilihat seperti kualitas audit yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Independensi auditor adalah sikap tidak memihak terhadap kepentingan siapa pun ketika meninjau dalam memeriksa laporan keuangan yang sudah disusun dari manajemen. Independensi auditor harus berperilaku untuk jujur terhadap pihak ketiga yang menjadi pengguna laporan keuangan yang tidak hanya kepada manajemen saja. Kantor akuntan publik (KAP) harus dipandang oleh pengguna laporan keuangan sebagai pihak yang independen dan kompeten. Berdasarkan hasil menyeluruh yang menguji pengaruh independensi auditor terhadap integritas laporan keuangan. Menurut Auliyah et al. (2022) yang mengambil 19 sampel dengan menggunakan teknik *purpove sampling* mengatakan independensi auditor berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. didukung hasil penelitian ini oleh peneliti Martono (2021) yang mengambil 24 sampel dengan menggunakan teknik *purpove sampling* bahwa independensi auditor berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Akan tetapi, hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil oleh penelitian (Hamid & Solikhah, 2017) yang mengambil 39 sampel dengan menggunakan teknik *purpove sampling* menyebutkan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Selanjutnya mengenai hasil penelitian yang diteliti oleh (Ayem & Yuliana, 2019) yang mengambil 100 sampel dengan menggunakan teknik *purpove sampling* menyebutkan bahwa independensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. *Corporate governance* adalah standar, aturan dan organisasi dalam perusahaan yang berhak mengatur perilaku pemilik perusahaan, direksi dan manajer dimana akan mempertanggungjawabkan tugas-tugasnya kepada investor luar perusahaan seperti pemegang saham dan pemberi pinjaman (Istiantoro et al., 2017). Perusahaan yang sudah menerapkan *good corporate governance* (GCG) dengan baik seharusnya sudah mengikuti prinsip-prinsip GCG, seperti *fairnes, transanparancy, accountability, dan responsibility*. Struktur *corporate governance* adalah suatu bentuk penggambaran hubungan berbagai kepentingan baik internal maupun eksternal perusahaan.

Timbulnya kasus-kasus kecurangan dalam masalah manipulasi data akuntansi tersebut menjadikan sebuah tanda tanya bagi para pihak terutama pada sistem pengelolaan dan sistem kepemilikan dalam perusahaan, yang berkepentingan perihal tata kelola perusahaan yang baik atau biasa disebut dengan *good corporate governance*.

Bahwa kenyataan masih ada perusahaan yang belum menerapkan mekanisme *good corporate governance* dengan baik. Adapun perusahaan manufaktur yang terkena kasus dengan integritas laporan keuangan misalnya PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), yang ditemukan oleh auditor sejumlah kejanggalan dan praktik pengelolaan yang tidak baik pada tahun 2017, seperti pencatatan keuangan dalam buku besar, perincian transaksi, dan juga data keuangan lain yang berbeda dengan penatatan keuagan yang digunakan oleh auditor dalam melakukan audit laporan keuangan untuk tahun buku 2017. Setelah dilakukan sampel penelitian perusahaan AISA, ternyata telah melibatkan banyak pihak bahkan dari dalam perusahaan sendiri, seperti CEO, komisaris, komite audit, internal auditor, bahkan eksternal auditor.

Terungkapnya kasus ini membuat kepercayaan masyarakat menurun, khususnya masyarakat keuangan, yang ditandai dengan turunnya harga saham dari perusahaan tersebut. Maka dari itu, dalam menerapkan *corporate governance* yang baik akan berdampak pada laporan keuangan yang telah dihasilkan sehingga manajemen atau perusahaan akan sulit dalam bertindak kecurangan ataupun manipulasi akuntansi. Dalam hal pencapaian *good corporate governance* tersebut, penelitian ini melihat elemen-elemen penting di dalamnya, yaitu komisariss independen, komite audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Adanya kehadiran elemen-elemen diatas merupakan hal penting dalam integritas laporan keuangan dan dapat meningkatkan monitoring terhadap perilaku manajer dalam mengantisipasi manipulasi yang dilakukan agar dapat meningkatkan integritas laporan keuangan.

Komisaris independen adalah dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan dewan komisaris lain, seperti anggota direksi dan pemegang saham pengendali yang tidak memiliki hubungan kepengurusan, keuangan, kepemilikan saham atau hubungan keluarga dengan dewan komisaris lain. Berdasarkan hasil penelitian Arista et al. (2018) yang mengambil 66 perusahaan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* mengatakan bahwa komisariss independen berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Dan didukung oleh penelitian Rosliana Dewi et al.(2019) yang mengambil 26 sampel perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* mengatakan bahwa komisariss independen berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan menurut penelitian Novianti & Isyuardhana (2021) yang mengambil 128 sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* mengatakan bahwa komisariss independen tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Sependapat dengan penelitian Putra et al. (2022) yang mengambil 57 perusahaan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* mengatakan bahwa komisariss independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh institusi atau lembaga yang meliputi institusi asuransi, bank, investasi, dan institusi lainnya yang mengelola dana atas nama orang lain. Berdasarkan hasil penelitian Rosliana Dewi et al.(2019) yang mengambil 26 perusahaan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* mengatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Dan didukung oleh penelitian Mulyadi et al.(2022) yang mengambil 129 perusahaan manufaktur dengan menggunakan teknik *purposive sampling* mengatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan menurut Putra et al.(2022) yang mengambil 57 perusahaan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* mengatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Selanjutnya hasil penelitian Arista et al.(2018) yang mengambil 66 perusahaan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* mengatakan kepemilikan institusional tidak berpengaruh integritas laporan keuangan.

Kepemilikan manajerial dapat diartikan manajer memiliki saham dalam perusahaan. Dengan demikian, mengakibatkan manajer cenderung mengambil keputusan terbaik untuk pemegang saham agar ia tidak dirugikan juga. Kepemilikan manajerial bertujuan dapat memeperkecil kemungkinan terjadinya kecurangan atau terdapat manipulasi pada laporan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian Arista et al.(2018) yang mengambil 66 perusahaan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* mengatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Dan didukung oleh penelitian Istiantoro et al.(2017) yang mengambil 18 perusahaan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* mengatakan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Akan tetapi, berbeda dengan hasil penelitian Mulyadi et al.(2022) yang mengambil 129 perusahaan manufaktur dengan

menggunakan teknik *purposive sampling* mengatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Komite audit adalah komite yang ditunjuk dari perusahaan yang menjadi penghubung antara dewan direksi dan audit eksternal, internal auditor serta anggota independen, yang mempunyai tugas dalam memberikan pengawasan auditor, dan memastikan manajemen melakukan tindakan korektif terhadap hukum dan regulasi. Dengan adanya, komite audit untuk mengawasi audit atas laporan keuangan untuk memastikan supaya standard dan kebijakan keuangan yang berlaku telah terpenuhi dan menilai apakah laporan yang ada telah konsisten dengan informasi lain yang diketahui oleh anggota komite audit. Berdasarkan hasil penelitian Istutik et al.(2022) yang mengambil sampel 19 perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* mengatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, dan didukung oleh penelitian dari Arista et al (2018) yang mengambil 66 perusahaan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* mengatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Akan tetapi hasil penelitian Yasyfa fitria & Nur Triyanto (2020) yang mengambil 20 perusahaan sampel yang menggunakan teknik *purposive sampling* mengatakan bahwa tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan, dan sependapat dengan penelitian dari Rosliana Dewi et al.(2019) yang mengambil 26 perusahaan sampel yang menggunakan teknik *purposive sampling* mengatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kualitas audit yaitu dimana seorang auditor yang melaporkan temuannya secara baik dan tidak terdapat adanya penyimpangan yang terjadi dalam system akuntansi kliennya. Kualitas audit diukur dengan keakuratan informasi yang dilaporkan oleh auditor profesionalisme mempengaruhi kualitas audit dan kualitas auditor yang mempengaruhi kinerja auditor sebagai pegawai dan kualitas audit memiliki korelasi positif signifikan dengan kualitas pelaporan keuangan perusahaan (Probohudono, et al. 2019).

Selanjutnya mengenai kualitas audit hasil penelitian yang diteliti oleh Mudasetia & Solikhah (2017), yang menggunakan sampel perusahaan manufaktur dengan menggunakan teknik *purpove sampling* bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan, adapun hasil penelitian didukung oleh peneliti Ainiyah et al. (2021) yang mengambil 9 sampel dengan menggunakan teknik *purpove sampling* bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Demikian juga hasil penelitian dari Wahyuni (2022) yang mengambil 60 sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* menyebutkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Akan tetapi, hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian dari Deni & Noviyanti (2022), yang mengambil sampel perusahaan manufaktur dengan menggunakan teknik *purpove sampling*, bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Demikian dengan hasil dari penelitian Putra et al. (2022) yang mengambil 82 sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang menyebutkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas yang sudah dijelaskan, masih ditemukan hasilnya berubah-ubah dan terdapat perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Oleh karena itu maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari Independensi auditor, struktur *corporate governance* (yang diproksikan dengan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial), komite audit dan kualitas audit secara parsial dan simultan terhadap integritas laporan keuangan.

Masalah dalam penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yaitu apakah independensi auditor, struktur *corporate governance* (yang diproksikan dengan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial), komite audit dan kualitas audit secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kontribusi dari penelitian ini adalah (a) Bagi investor, dapat dijadikan sebagai salah satu informasi dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan investasi; (b) Bagi perusahaan, dapat dijadikan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan perusahaan agar perusahaan dapat memaksimalkan nilai perusahaan atau kekayaan bagi pemegang saham; (c) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan bagi para pihak lain sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan permasalahan ini.

Perbedaan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya adalah pada *variable* independen. Pada penelitian sebelumnya, menggunakan variabel independen berupa *corporate governance* yang diproksikan dengan komisaris independen dan komite audit. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tambahan proksi yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Selanjutnya penelitian sebelumnya, kualitas audit diukur dengan menggunakan ukuran KAP yaitu *variable dummy*, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan pengukuran spesialisasi industri auditor. Perbedaan selanjutnya adalah pada penelitian sebelumnya menggunakan program dalam mengolah data adalah *statistical product and service solution* (SPSS), sedangkan pada penelitian ini menggunakan program dalam mengolah data adalah *evIEWS*.

TINJAUAN LITERATUR

Theory Agency

Agency theory atau teori keagenan adalah menjelaskan mengenai (kontrak) hubungan antara principal (investor) dan agen (manajer) (Akram et al., 2017). Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam (Supriyono, 2018) teori keagenan (*agency theory*) merupakan konsep yang menjelaskan hubungan agensi antara pemilik (principal) dan manajer (*agent*) sebagai suatu kontrak di bawah satu atau lebih principal yang melibatkan agen untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melakukan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Dapat disimpulkan bahwa teori agensi merupakan hubungan atau kontrak antara principal dan agen. Principal memerkerjakan agen untuk melakukan tugas untuk kepentingan principal.

Teori keagenan memiliki keterkaitan dengan integritas laporan keuangan. Adanya hubungan antara principal dan agen yang menjadikan laporan keuangan sebagai salah satu pertanggungjawaban dari agen kepada principal. Laporan yang memiliki integritas tinggi dapat membantu principal dalam mengambil keputusan (Btr & Hendratno, 2022).

Integritas Laporan Keuangan

Integritas yaitu akurat, jujur, lengkap, benar, tidak memihak. Laporan keuangan yang berintegritas adalah laporan keuangan yang disajikan dengan lengkap, akurat dan tidak memihak. Laporan keuangan yang tidak berintegritas akan memberikan dampak negatif bagi perusahaan dan menurunkan kepercayaan bagi pengguna laporan keuangan baik pihak internal maupun eksternal. Ukuran integritas laporan keuangan dapat dibedakan menjadi dua , yaitu diukur dengan konservatisme dan keberadaan manipulasi laporan keuangan yang biasanya diukur dengan manajemen laba. Digunakannya dengan konservatisme yang menjadi proksi integritas laporan keuangan adalah karena konservatisme dalam akuntansi identik dengan penyajian laporan keuangan yang penuh dengan kehati-hatian (*understate*), maka risikonya lebih kecil dari pada penyajian laporan keuangan yang terlalu optimis (*overstate*).

Independensi Auditor

Independensi adalah seorang auditor yang tidak mudah dipengaruhi oleh pihak lain atau ketiga. Auditor harus bertindak jujur tidak hanya terhadap manajemen perusahaan tetapi juga terhadap pihak eksternal perusahaan yang telah mempercayai sebagai pihak ketiga. Independensi seorang auditor merupakan persoalan yang sentral dalam pemenuhan kriteria objektivitas dan keterbukaan. Auditor tidak hanya independen dalam fakta (*independent in fact*) tetapi juga harus independen dalam penampilan (*independent in appearance*). Independensi auditor adalah

sikap seorang auditor yang independen yang tidak dikendalikan oleh pihak ketiga atau pihak lain. Independensi auditor dianggap penting karena laporan keuangan yang dibuat benar dan jujur karena tidak melakukan manipulasi atau kecurangan yang bisa disebabkan oleh hubungan khusus antara auditor dengan kliennya.

Struktur Corporate Governance

Tata kelola perusahaan atau *corporate governance* yaitu sistem yang dirancang dalam memandu pengelolaan perusahaan secara profesional dan sesuai dengan prinsip transparansi, akuntabilitas, independen, tanggung jawab, dan kesetaraan. Struktur *corporate governance* yang mempunyai peranan dan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring yaitu sebagai berikut: (a) Komisaris independen merupakan salah satu badan didalam perusahaan yang beranggotakan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan yang bertugas untuk menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan dan bertugas menghindari kesenjangan dalam pengambilan keputusan guna melindungi pemegang saham minoritas dan pihak terkait lainnya; (b) Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh institusi atau lembaga yang meliputi institusi asuransi, bank, investasi, dan institusi lainnya yang mengelola dana atas nama orang lain; (c) Kepemilikan manajerial adalah manajer memiliki saham dalam perusahaan. Dengan demikian, mengakibatkan manajer cenderung mengambil keputusan terbaik untuk pemegang saham agar ia tidak dirugikan juga; (d) Komite audit merupakan yang menjadi penghubung antara audit eksternal dan dewan audit direksi, internal auditor serta anggota independen, dengan tujuan memberikan pengawasan auditor, dan memastikan manajemen melakukan tindakan korektif yang tepat terhadap regulasi dan hukum.

Kualitas Audit

Kualitas audit yaitu dimana seorang auditor yang melaporkan temuannya secara baik dan tidak terdapat adanya penyimpangan yang terjadi dalam sistem akuntansi kliennya yang mencerminkan kemampuan profesional individu auditor dalam melakukan pekerjaan mereka.

Independensi Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan dapat dikatakan sebagai sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Maka dari itu, independensi seorang auditor dianggap penting karena laporan keuangan yang dihasilkan oleh auditor independen yang benar dan jujur dan tidak melakukan manipulasi atau kecurangan yang dapat disebabkan oleh hubungan khusus antara auditor dan kliennya (Ainiyah et al., 2021).

Penugasan audit yang lama kemungkinan dapat meningkatkan independensi karena akuntan publik sudah familiar, sehingga semakin tinggi independensi auditor maka akan semakin baik integritas laporan keuangan yang dihasilkan (Ayem & Yuliana, 2019).

Sikap independensi adalah dasar utama kepercayaan bagi pengguna laporan keuangan terhadap profesi akuntan publik, dimana kejujuran seorang auditor diharapkan dalam mempertimbangkan kebenaran dan fakta di dalam merumuskan dan menyatakan pendapat mengenai laporan keuangan dan independensi merupakan salah satu faktor yang penting untuk menilai mutu jasa kualitas pekerjaannya (Larasati & Puspitasari, 2019).

Auditor yang tidak memberikan jasa non audit di tahun yang sama saat melakukan audit laporan keuangan akan lebih fokus dalam melakukan audit, sehingga hasilnya laporan keuangan yang lebih berintegritas. Artinya, Independensi auditor terbukti berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan (Auliyah et al., 2022). Berdasarkan kepada hal tersebut maka diturunkan hipotesis :

H1: Terdapat pengaruh independensi auditor terhadap integritas laporan keuangan.

Struktur Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan

Komisari Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan

Dengan adanya komisaris independen memiliki fungsi dalam mengawasi dan melindungi pihak-pihak diluar manajemen perusahaan, dan menjadi penengah dalam perselisihan yang terjadi

antara para manajer internal, mengawasi kebijakan manajemen dan memberikan nasehat kepada manajemen sehingga adanya komisaris independen merupakan posisi terbaik dalam melaksanakan fungsi monitoring agar terciptanya perusahaan yang *good corporate governance* dan menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas (Istiantoro et al., 2017). Hasil penelitian (Arista et al., 2018) komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. menjelaskan bahwa peningkatan jumlah komisaris independen mampu mengurangi konflik keagenan yang timbul didalam suatu perusahaan. Dikarenakan komisaris independen mampu melaksanakan fungsi pengawasan secara efektif terhadap manajemen, sehingga dapat mengurangi adanya tindak manipulasi yang akan dilakukan oleh pihak manajemen. Berdasarkan kepada hal tersebut maka diturunkan hipotesis :

H2: Terdapat pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan

Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan

Dengan adanya kepemilikan institusional akan mendorong perusahaan dalam peningkatan pengawasan supaya lebih optimal mengenai kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen. kepemilikan institusional yang tinggi dapat membatasi manajer dalam melakukan kecurangan atau manipulasi dan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Berdasarkan penelitian Novelina & Kartika (2021) kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Mulyadi et al. (2022) dan Roslana Dewi et al.(2019). Berdasarkan kepada hal tersebut maka diturunkan hipotesis :

H3: Terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan

Kepemilikan Manajerial terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan manajerial dapat mengurangi konflik keagenan yang mungkin timbul karena perbedaan kepentingan. Dikarenakan manajemen melakukan tanggungjawabnya dengan baik, dan tidak melakukan kecurangan atau memanipulasi laporan keuangan yang dihasilkan untuk memberikan nilai positif kepada para pemegang saham, yang diantaranya adalah dirinya sendiri.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Arista et al. (2018), Monica & Dhi Wenny (2018) , Istiantoro et al. (2017) yang menyatakan bahwa berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan kepada hal tersebut maka diturunkan hipotesis :

H4: Terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan

Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Menurut teori agensi, komite audit menjamin bahwa laporan keuangan tersebut transparan dan tidak terdapat penyelewengan meskipun didalam perusahaan terjadi konflik kepentingan antara pihak agen dan pihak principal (Istutik et al., 2022). Keberadaan komite audit dalam perusahaan menjadi salah satu upaya dalam mengurangi manipulasi atau kecurangan dalam penyajian informasi akuntansi, sehingga menjadikan integritas yang tinggi (Arista et al., 2018). Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Arista et al.(2018), Istutik et al. (2022) yang menyimpulkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan kepada hal tersebut maka diturunkan hipotesis :

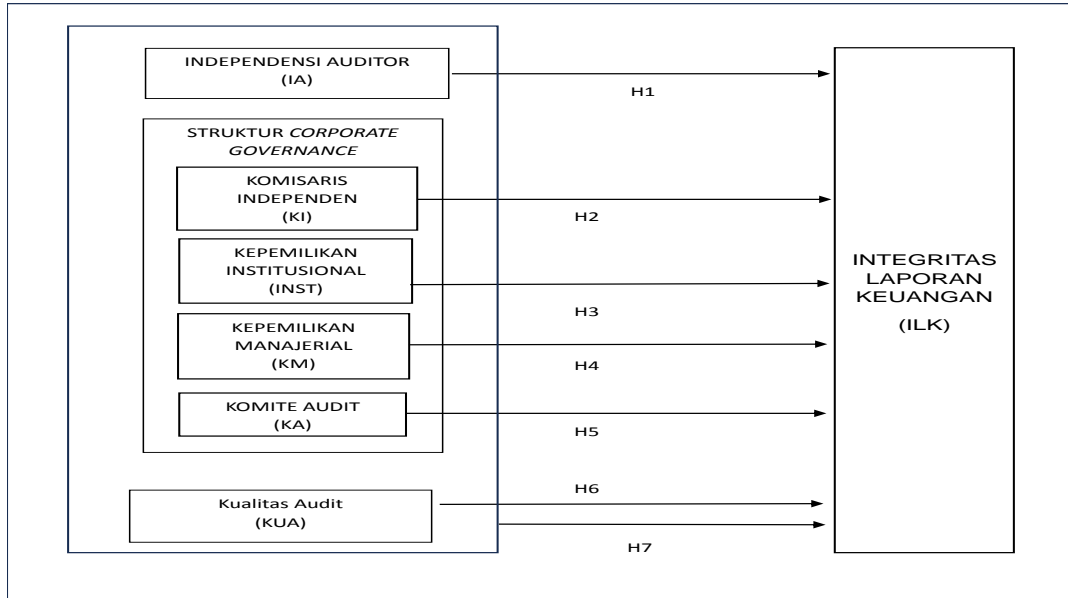
H5: Terdapat pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan

Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kualitas audit yang tinggi akan mencerminkan integritas laporan keuangan yang tinggi juga, maka dapat dipercaya untuk mengambil keputusan. Kualitas audit diukur menggunakan spesialisasi industri auditor yang diasumsikan bahwa auditor spesialis memiliki latar belakang dan pengetahuan yang lebih mengenai industry klien, dan dapat memudahkan auditor dalam menemukan salah saji material yang dapat menghancurkan kualitas audit yang dihasilkan nantinya (Btr & Hendratno, 2022). Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Ainiyah et al.(2021) yang menyimpulkan bahwa kualitas berpengaruh secara signifikan terhadap integritas laporan

keuangan, karena kualitas audit sebagai kemungkin (*join probability*) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam system akuntansi kliennya. Berdasarkan kepada hal tersebut maka diturunkan hipotesis :

H6: Terdapat pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi adalah perusahaan *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022. Terdapat dengan jumlah 30 perusahaan *Healthcare* yang menjadi bahan penelitian ini yang dilakukan selama 6 tahun. Teknik pengambilan sampel adalah teknik *purposive sampling*. Tabel 1 . Langkah Langkah Pemilihan Sampel Berdasarkan Kriteria

Kriteria	Jumlah
Perusahaan manufaktur sub sektor <i>healthcare</i> yang terdaftar di BEI 2023	30
Perusahaan manufaktur sub sektor <i>healthcare</i> yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2017-2022	(13)
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dengan tanggal tutup buku 31 desember pada tahun 2017-2022	0
Perusahaan yang terdelisting di bursa efek Indonesia periode 2017-2022	0
Jumlah hasil <i>purpove sampling</i>	17
Total data observasi (6 tahun)	102

Operasional Variabel

Tabel 2. Operasional Variabel

No	Variabel Penelitian	Definisi	Rumus	Skala Penukaran
1	Integritas Laporan Keuangan (ILK)	Memberikan adanya kejujuran, ketepatan, konsistensi sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.	Koservatisme akuntansi	$CO = \frac{Nit - CFOit}{TAit} \times -1$
2	Independensi Auditor (IA)	Kebebasan dari pengaruh eksternal dan internal yang dapat mempengaruhi penilaian dan keputusan auditor dalam melaksanakan audit	Dummy	1 = klien mengganti auditor selama 5 tahun 0 = klien menggunakan auditor yang sama dalam 5 tahun
3	Komsaris independen (KI)	Perwakilan perusahaan yang mengawasi direksi dalam mengelola kinerja kebijakannya.	Jumlah komisaris independen	Jumlah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan $\frac{\text{Total dewan komisaris yang ada}}{\text{Total dewan komisaris yang ada}}$
4	Kepemilikan Institusional (INST)	Kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain	Jumlah kepemilikan institusional	Jumlah saham yang dimiliki oleh institusi $\frac{\text{Total jumlah saham beredar}}{\text{Total jumlah saham beredar}}$
5	Kepemilikan manajerial (KM)	Pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direksi dan komisarias).	Jumlah kepemilikan manajerial	jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen $\frac{\text{total jumlah saham beredar}}{\text{total jumlah saham beredar}}$
6	Komite Audit (KA)	badan yang dibentuk oleh dewan direksi untuk mengaudit operasi dan keadaan.	Jumlah komite audit	jumlah anggota komite audit yang berasal dari luar seluruh anggota komite audit
7	Kualitas audit (KUA)	Tolak ukur hasil kerja seorang audit yang memiliki peran penting dalam memberikan informasi yang dipercaya dan akurat	SPCND	jika nilai kualitas audit >15% : spesialisasi industri auditor jika nilai kualitas audit <15% : Non spesialisasi industri auditor

Metode Analisis Data

Jenis data adalah data sekunder dan bersifat panel. Pengolahan data menggunakan *evIEWS 13*, dengan langkah-langkah: statistik deskriptive, pemilihan model yang tepat (uji chow, uji hausman, uji langrange), uji asumsi klasik, uji hipotesis.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 3. Statistik Deskriptive

	ILK	IA	KI	INST	KM	KA	KUA
Mean	0.024745	0.441176	0.444608	0.726373	8.315490	3.029412	0.715686
Median	0.022500	0.000000	0.430000	0.800000	0.000000	3.000000	1.000000
Maximum	0.251000	1.000000	0,750000	2.200000	78.90000	4.000000	1.000000
Minimum	0.178000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Std. Dev.	0.067670	0.498980	0.148275	0.306703	20.11611	0.570841	0.453315
Observations	102	102	102	102	102	102	102

Sumber: *Eviews 13*

Integritas Laporan keuangan (ILK)

Berdasarkan hasil data sampel dari 17 perusahaan yang telah dipilih dengan periode 6 tahun telah ditetapkan dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,024745, lebih kecil dari standar deviasi, maka menunjukkan adanya penyebaran data tidak merata dan terdapat perbedaan yang terlalu tinggi antara data yang satu dengan data yang lainnya. Nilai median sebesar 0,022500, nilai maksimum sebesar 0,0251000 menunjukkan pada perusahaan Sarana Meditama Metropolitan T pada tahun 2021 yang memiliki integritas laporan keuangan tertinggi , nilai minimum yaitu 0,178000 menunjukkan pada perusahaan Pyridam Farma Tbk pada tahun 2022 yang memiliki integritas laporan keuangan terendah, dan nilai standar deviasi 0,067670 lebih besar daripada nilai mean. Hal ini menunjukkan bahwa data integritas laporan keuangan pada penelitian ini bervariasi atau beragam.

Independensi Auditor (IA)

Berdasarkan hasil data sampel dari 17 perusahaan yang telah dipilih dengan periode 6 tahun telah ditetapkan dengan nilai mean sebesar 0,441176 lebih kecil dari standar deviasi, maka menunjukkan terdapat variasi yang signifikan pada tingkat independensi auditor terhadap integritas laporan keuangan, nilai median sebesar 0,000000, nilai minimum 0,000000 dan nilai maksimum sebesar 1,000000 menunjukkan lama hubungan perusahaan KAP dalam sampel penelitian ini berkisar 1 tahun sampai 5 tahun ,dan nilai standar deviasi sebesar 0,498980 lebih besar daripada nilai mean maka terdapat variasi yang besar antara tingkat independensi auditor dalam menjalankan tugas mereka. Hal ini menyebabkan ketidakpastian dalam menilai sejauh mana independensi auditor terjaga secara konsisten dalam penyusunan dan pelaporan informasi keuangan.

Komisaris Independen (KI)

Berdasarkan hasil data sampel dari 17 perusahaan yang telah dipilih dengan periode 6 tahun telah ditetapkan dengan nilai mean sebesar 0,444608 lebih besar dari standar deviasi, maka menunjukkan komisaris independen mempunyai tingkat independen yang konsisten dan tinggi pada integritas laporan keuangan. nilai median sebesar 0,430000, nilai maksimum sebesar 0,750000 pada perusahaan Sarana Meditama Metropolitan T periode 2021-2022, dan perusahaan Pyridam Farma Tbk periode 2022 yang berarti persentase anggota dewan komisaris independen dibandingkan dengan seluruh anggota komisaris. dan nilai minimum 0,000000 menunjukkan hal ini tidak terdapat komisaris independen pada perusahaan Medikaloka Hermina Tbk pada periode 2017 , dan nilai standar deviasi sebesar 0,148275 lebih kecil daripada nilai mean. Hal ini penyebaran data merata dan tidak memiliki perbedaan yang terlalu tinggi antara data yang satu dan lainnya.

Kepemilikan Institusional (INST)

Berdasarkan hasil data sampel dari 17 perusahaan yang telah dipilih dengan periode 6 tahun telah ditetapkan dengan nilai mean sebesar 0,726373 lebih besar dari standar deviasi, maka adanya variasi yang signifikan dalam hubungan antara kepemilikan dan integritas laporan keuangan. Nilai median sebesar 0.800000, nilai maksimum sebesar 2,200000 pada perusahaan Sarana Meditama Metropolitan T pada periode 2019-2021 berturut-turut, hal ini menunjukkan

memiliki kepemilikan institusional yang paling besar pada perusahaan tersebut. dan nilai minimum 0,000000, hal ini menunjukkan bahwa dan pada perusahaan Medikaloka Hermina Tbk pada periode 2017 tidak mempunyai kepemilikan institusional karena nilai minimum 0. nilai standar deviasi sebesar 0,306703 lebih kecil daripada nilai mean yang berarti penyebaran data pada penelitian ini adalah merata dan tidak terdapat adanya perbedaan yang terlalu tinggi antara data yang satu dengan data yang lainnya.

Kepemilikan Manajerial (KM)

Berdasarkan hasil data sampel dari 17 perusahaan yang telah dipilih dengan periode 6 tahun telah ditetapkan dengan nilai mean sebesar 8,315490 lebih kecil dari nilai standar deviasi, maka menunjukkan adanya variasi signifikan dalam persepsi atau evaluasi antara integritas laporan keuangan dengan kepemilikan manajerial, yang berarti rata-rata kepemilikan manajerial mempunyai tingkat yang relatif rendah dalam hal integritas laporan keuangan. Nilai median sebesar 0,000000, nilai maksimum sebesar 78,90000 pada perusahaan Royal Prima Tbk. pada periode 2019 dan 2020 yang menunjukkan tidak ada perubahan pada modal saham secara berturut-turut. Nilai minimum 0,000000 menunjukkan pada setiap perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan manajerial pada perusahaan tersebut, dan nilai standar deviasi sebesar 20,11611 lebih besar daripada nilai mean yang berarti penyebaran data tidak merata dan memiliki perbedaan yang terlalu tinggi antara data yang satu dengan data yang lainnya.

Komite audit (KA)

Berdasarkan hasil data sampel dari 17 perusahaan yang telah dipilih dengan periode 6 tahun telah ditetapkan dengan nilai mean sebesar 3,029412 lebih besar dari standar deviasi maka adanya variasi yang signifikan dalam peran komite audit diantara entitas atau organisasi yang dianalisis, yang berarti peran komite audit cenderung mempunyai tingkat yang relatif tinggi. Nilai median sebesar 3,000000, nilai maksimum sebesar 4,000000 menunjukkan pada setiap perusahaan yang menggunakan jumlah komite audit yang paling banyak, nilai minimum 0,000000 menunjukkan tidak terdapat komite audit pada perusahaan Medikaloka Hermina Tbk periode tahun 2017, dan nilai standar deviasi sebesar 0,570841. lebih kecil daripada nilai mean yang berarti penyebaran data merata dan tidak terdapat perbedaan yang terlalu tinggi antara data yang satu dengan data yang lainnya.

Kualitas Audit (KUA)

Berdasarkan hasil data sampel dari 17 perusahaan yang telah dipilih dengan periode 6 tahun telah ditetapkan dengan nilai mean sebesar 0,715686 lebih besar dari standar deviasi, maka hal ini menunjukkan tingkat kualitas audit yang diterapkan terhadap laporan keuangan cenderung konsisten atau mempunyai variasi relatif lebih kecil. nilai median sebesar 1.000000, nilai maksimum sebesar 1.000000 pada perusahaan yang diaudit dengan nilai kualitas audit nya >15% yang dapat dikatakan *spesialisasi industri auditor*. nilai minimum 0,000000 pada perusahaan yang diaudit dengan nilai kualitas audit nya <15% yang dapat dikatakan *non spesialisasi industri auditor*. dan nilai standar deviasi sebesar 0.453315 lebih kecil dari nilai mean yang berarti bahwa terdapat adanya konsistensi dalam tingkat kualitas audit yang diterapkan.

Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji Chow

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.025.341	-16,79	0.0211
Cross-section Chi-square	35.060.300	16	0.0039

Hasil dari tabel 4 *cross section f* nilai probabilitas $0.0211 < 0,05$ yang artinya bahwa hipotesis h_0 ditolak dan h_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa *fixed effect model* yang diterima.

Uji Hausman

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.237.804	6	0,2212

Dari tabel 5 hasil *cross section* nilai probabilitas $0,2212 > 0,05$ yang artinya bahwa hipotesis h_0 diterima dan h_1 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa *random effect model* yang diterima.

Uji Lagrange Multiplier (LM)

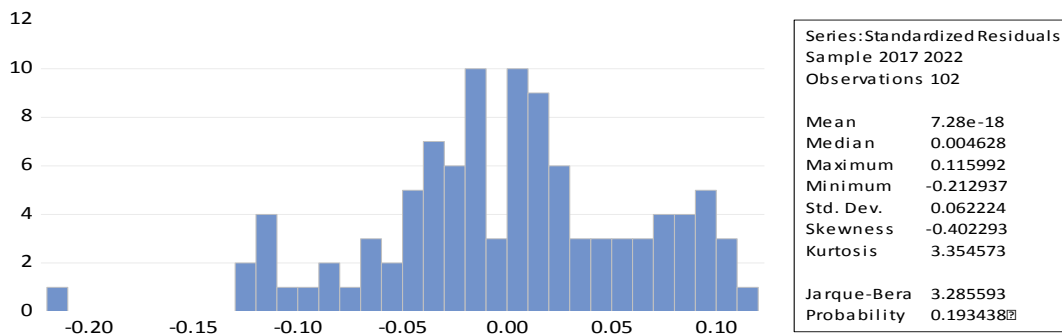
Tabel 6. Hasil Lagrange Multiplier (LM)

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.594686	0.396147	1.990833

Dari tabel 6 menyatakan bahwa hasil *breusch-pagan* sebesar $-0,2067 > 0,05$ yang artinya bahwa hipotesis h_0 diterima dan h_1 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa *commen effect model* yang diterima. Berdasarkan hasil uji chow, uji hausman, dan uji lm , tidak ada model yang terbaik , oleh karena ituyang dipilih adalah model CEM.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas 1

Dapat dilihat pada gambar 2 nilai *jarque-bera* sebesar 3,325959 nilai tersebut dibandingkan dengan nilai *chi-sqaurex* tabel yaitu sebesar 118,751612 dengan nilai *probability* $0,193438 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

	IA	KI	INST	KM	KA	KUA
IA	1.000000	-0.034439	0.101135	-0.092600	-0.046006	-0.009012
KI	-0.034439	1.000000	0.238858	-0.091957	0.060380	-0.033345
INST	0.101135	0.238858	1.000000	-0.767519	0.104105	0.097192
KM	-0.092600	-0.091957	-0.767519	1.000000	0.056849	-0.228174
KA	-0.046006	0.060380	0.104105	0.056849	1.000000	0.109158
KUA	-0.009012	-0.033345	0.097192	-0.228174	0.109158	1.000000

Tabel 7 menunjukkan nilai koefisien korelasi antar varibel lebih kecil dari 0,8, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas atau yang artinya aman.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.007447	0.004060	1.834.096	0,48472222
IA	-8.45E-05	0.001206	-0.070071	6,55763889
KI	-0.000955	0.004198	-0.227413	5,69861111
INST	-0.002629	0.003270	-0.803802	2,94097222
KM	4.96E-05	4.96E-05	0.999987	2,22152778
KA	0.001026	0.001091	0.940277	2,42708333
KUA	-0.001756	0.001381	-1.271.380	1,43541667

Tabel 8 hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat nilai probability setiap variabel independen dengan lebih besar dari 0,05, dimana nilai probabilitas independensi auditor (IA) sebesar 0.9443, Komisaris independen (KI) sebesar 0.8206, Kepemilikan Institusional (INST) sebesar 0.4235, Kepemilikan Manajerial (KM) sebesar 0.3199, Komite audit (KA) sebesar 0.3495, Kualitas Audit (KUA) sebesar 0.2067. maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Uji Hipotesis

Tabel 9. Uji Persamaan Regresi, Uji t, Uji F, Koefisien determinasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.025556	0.043442	-0.588271	3,872917
IA	-0.010206	0.012906	-0.790785	2,993056
KI	0.061864	0.044915	1.377.354	1,191667
INST	0.107284	0.034986	3.066.496	0.0028
KM	0.001715	0.000531	3.230.737	0.0017
KA	-0.023641	0.011678	-2.024.495	0,317361
KUA	0.009396	0.014776	0.635916	3,655556
R-squared			0.154484	
Adjusted R-squared			0.101083	
F-statistic			2.892.895	
Prob(F-statistic)			0.012374	

Uji Parsial (Uji t)

Pada tabel 9 hasil uji t independensi auditor memiliki nilai sebesar $-0.790785 < 1.66105$ dengan tingkat signifikan $0,4310 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa independensi auditor tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Komisaris independen memiliki nilai uji t sebesar $1.377354 < 1.66105$ dengan tingkat signifikan $0,1716 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Kepemilikan institusional memiliki nilai uji t sebesar $3,066496 < 1.66105$ dengan tingkat signifikan $0,0028 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Kepemilikan manajerial memiliki nilai uji t sebesar $3,230737 < 1.66105$ dengan tingkat signifikan $0,0017 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan terhadap integritas laporan keuangan. Komite audit memiliki nilai uji t sebesar $-2,024495 < 1.66105$ dengan tingkat signifikan $0,0457 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Kualitas audit memiliki nilai uji t sebesar $0,635916 < 1.66105$ dengan tingkat signifikan $0,5264 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Tabel 9 diatas menunjukkan bahwa nilai f lebih besar $2,892895 > 2,70$ dan nilai signifikansinya $0,012374 < 0,05$, hal ini bahwa variable independensi auditor, komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit dan kualitas audit secara simultan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 9 menunjukkan nilai *adjust r-squared* sebesar 0,101083. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini dapat menjelaskan dependen 10,10% , sedangkan sisanya sebesar 89,90% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat pada pada model penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Independensi Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan (H₁)

Berdasarkan hasil penelitian pada pengujian parsial (uji t) bahwa nilai koefisien independensi auditor sebesar $-0,010206$. Dengan nilai signifikansi sebesar $0,4310 > 0,05$ dan nilai uji t sebesar $-0,790785 < 1.66105$, yang artinya bahwa secara parsial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, dikarenakan dimana tingkat independen dari auditor dirasakan

kurang mendukung dalam proses integritas laporan keuangan dari suatu perusahaan, auditor tidak dapat menjelaskan tentang kemampuan dalam menyampaikan laporan yang baik dan karena terdapat kemungkinan jika auditor menemui kesulitan saat mempertahankan sikap mental independennya yang disebabkan telah lama hubungan dengan klien, selain itu independensi tidak dapat diturunkan hanya dari sikap mental auditor tetapi perlu dibangun berdasarkan kesadaran dari masing-masing auditor. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis dalam penelitian yang menunjukkan hasil independensi auditor tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil ini sejalan dengan teori agensi bahwa tidak berpengaruhnya independensi auditor melalui pemahaman tentang konflik kepentingan yang mungkin timbul antara pemilik perusahaan dan auditor. Dalam teori ini untuk mencapai independensi auditor yang optimal, prinsipal (pemilik perusahaan) juga perlu memainkan peran penting dengan mendukung dan mendorong lingkungan yang memperkenalkan independensi, serta tidak melakukan tekanan atau intervensi yang dapat mengancam integritas dan objektivitas auditor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti Fitrawansyah & Syahnifah (2018), Ainiyah et al. (2021) yang mengatakan bahwa secara parsial independensi auditor berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian (Deni & Noviyanti (2022), Auliyah et al. (2022), Martono (2021), yang menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap integritas laporan keuangan

Berdasarkan hasil penelitian pada pengujian parsial (uji t) bahwa nilai koefisien komisaris independen sebesar 0,061864 yang menandakan independensi auditor mempunyai pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,1716 >0,05 dan nilai $t_{\text{statistik}}$ sebesar 1,377354 yang lebih kecil daripada nilai t_{tabel} sebesar 1.66105, yang artinya bahwa secara parsial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis dalam penelitian yang menunjukkan hasil komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini dikarenakan dari segi tugas dan fungsi komisaris independen sebagai pengawasan tidak berpengaruh langsung pada bagian-bagian yang membuat laporan keuangan berintegritas. Sehingga dapat diketahui bahwa semakin rendah presentase komisaris independen dalam perusahaan maka integritas laporan keuangan yang dihasilkan semakin rendah.

Hasil ini sejalan dengan teori agensi melalui pemahaman tentang konflik kepentingan yang mungkin timbul dalam hubungan antar pemilikan perusahaan, manajemen, dan komisaris independen. Jika komisaris independen tidak dapat menjaga independensi mereka, integritas laporan keuangan dapat terganggu. Mereka mungkin tidak dapat secara efektif mengawasi manajemen perusahaan, melakukan penilaian yang objektif terhadap laporan keuangan, atau mengungkapkan kecurangan atau ketidakpatuhan yang ada. Akibatnya, laporan keuangan dapat menjadi tidak akurat, menyesatkan, atau tidak mencerminkan keadaan keuangan yang sebenarnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti Istutik et al. (2022), Btr & Hendratno, (2022) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Akan tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti Arista et al. (2018) yang mengatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian pada pengujian parsial (uji t) bahwa nilai koefisien kepemilikan institusional sebesar 0,107284 yang menandakan kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,0028 <0,05 dan nilai $t_{\text{statistik}}$ sebesar 3,066496 yang lebih besar daripada nilai t_{tabel} sebesar 1.66105, yang artinya bahwa secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis dalam penelitian yang menunjukkan

hasil kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional, maka semakin tinggi pula integritas laporan keuangan perusahaan. Hal ini pula dikarenakan keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil. Hal ini sejalan dengan teori agensi yang mengasumsikan bahwa adanya investor institusional yang dapat menganalisa dengan baik sehingga tidak mudah diperdaya oleh manipulasi manajemen dalam penerbitan laporan keuangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional yang tinggi akan membatasi manajer dalam melakukan kecurangan dan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Institusi yang memiliki saham dalam suatu perusahaan tersebut akan menuntut manajemen untuk membuat laporan keuangan itu dengan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti Rosliana Dewi et al.(2019), Mulyadi et al. (2022) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Akan tetapi tidak sejalan dengan Arista et al.(2018), Yasyfa fitria & Nur triyanto (2020) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian pada pengujian parsial (uji t) bahwa nilai koefisien kepemilikan manajerial sebesar 0,001715 yang menandakan kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,0017 <0,05 dan nilai $t_{\text{statistik}}$ sebesar 3,230737 yang lebih besar daripada nilai t_{tabel} sebesar 1.66105, yang artinya bahwa secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis dalam penelitian yang menunjukkan hasil kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini karena kepemilikan saham yang tinggi oleh manajerial akan membuat manajer merasakan secara langsung dampak dari keputusan yang diambilnya, termasuk konsekuensi atas keputusan yang salah oleh pihak manajer. Dengan demikian, manajer cenderung memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam mengelola perusahaan dan menyajikan laporan keuangan secara jujur dan benar sehingga laporan keuangan menjadi lebih berintegritas.

Hal ini sejalan dengan teori agensi yang menjelaskan bahwa terdapat pemisahan antara kepemilikan dalam suatu perusahaan yang akan berpotensi munculnya biaya agensi disebabkan adanya konflik kepentingan antara principal dan *agent*. Manajer memiliki dua pilihan antara menaikkan insentif untuk memaksimalkan utilitasnya atau mengurangi insentif untuk meningkatkan kinerjanya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Saverio et al. (2017), Arista et al. (2018), bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Akan tetapi tidak sejalan dengan Istutik et al.(2022), Yasyfa fitria & Nur triyanto (2020), Mulyadi et al.(2022), bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian pada pengujian parsial (uji t) bahwa nilai koefisien komite audit sebesar -0,023641 yang menandakan komite audit mempunyai pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,0457 <0,05 dan nilai $t_{\text{statistik}}$ sebesar -2,024495 yang lebih besar daripada nilai t_{tabel} sebesar 1.66105, yang artinya bahwa secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis dalam penelitian yang menunjukkan hasil komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Banyaknya komite audit menjadikan badan ini tidak mendapat kesulitan dalam menjalankan perannya. Arah koefisien yang negatif menunjukkan bahwa keberadaan komite audit hanya sebatas pemenuhan regulasi, tetapi tidak disertai dengan kinerja yang efektif. Selain itu, ada kecenderungan komite

audit belum mampu menunjukkan kedudukannya yang berdiri sendiri, ini menandakan masih besarnya pengaruh kekuasaan eksekutif dari pada komite auditnya.

Hal ini sejalan dengan teori agensi adanya konflik kepentingan antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan agen yang dipekerjakan, seperti manajemen perusahaan dan komite audit. Komite audit dapat memiliki kepentingan yang bertentangan dengan integritas laporan keuangan, misalnya, mereka dapat memiliki hubungan bisnis pribadi dengan manajemen atau memiliki hubungan finansial yang dapat mempengaruhi independensi mereka. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Btr & Hendratno (2022), yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Akan tetapi hal ini bertentangan dengan Istiantoro et al.(2017) dan Arista et al.(2018) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan

Berdasarkan hasil penelitian pada pengujian parsial (uji t) bahwa nilai koefisien kualitas audit sebesar 0,009396 yang menandakan kualitas audit mempunyai pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,5264 >0,05 dan nilai $t_{\text{statistik}}$ sebesar 0,635916 yang lebih kecil daripada nilai t_{tabel} sebesar 1.66105, yang artinya bahwa secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis dalam penelitian yang menunjukkan hasil kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini dikarenakan kualitas audit diukur dengan spesialisasi audit yang dimana tidak semua kantor akuntan publik yang memiliki spesialisasi industri dapat memengaruhi kualitas audit. sehingga integritas laporan keuangan tidak bergantung pada kualitas audit. Hal ini sejalan dengan teori agensi yang mengasumsikan adanya konflik kepentingan antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan agen yang dipekerjakan, seperti manajemen perusahaan dan auditor. Jika auditor tidak independen atau terpengaruh oleh kepentingan pihak lain, seperti manajemen atau pemilik perusahaan, mereka mungkin tidak dapat melakukan audit dengan kualitas yang memadai untuk menjaga integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Putra et al.(2022), Novyarni et al.(2022), Oktaviana & Paramitha(2021) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

KESIMPULAN

Independensi auditor tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Dimana tingkat independen dari auditor dirasakan kurang mendukung dalam proses integritas laporan keuangan dari suatu perusahaan, auditor tidak dapat menjelaskan tentang kemampuan dalam menyampaikan laporan yang baik. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, Hal ini dikarenakan dari segi tugas dan fungsi komisaris independen sebagai pengawasan tidak berpengaruh langsung pada bagian-bagian yang membuat laporan keuangan berintegritas. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional, maka semakin tinggi pula integritas laporan keuangan perusahaan. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini karena keberadaan kepemilikan saham oleh manajemen cenderung rendah mempunyai pengaruh dalam pengawasan yang optimal sehingga laporan yang disajikan membuat integritas laporan keuangan yang tinggi. Komite audit secara parsial berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Banyaknya komite audit menjadikan badan ini tidak mendapat kesulitan dalam menjalankan perannya. Arah koefisien yang negatif menunjukkan bahwa keberadaan komite audit hanya sebatas pemenuhan regulasi, tetapi tidak disertai dengan kinerja yang efektif. Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini

dikarenakan kualitas audit diukur dengan spesialisasi audit yang dimana tidak semua kantor akuntan publik yang memiliki spesialisasi industri dapat memengaruhi kualitas audit. Independensi auditor, struktur *corporate governance* yang memiliki 4 proksi (komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit) dan kualitas audit secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Implikasi penelitian adalah bagi pihak investor atau perusahaan dapat menganalisis tingkat integritas laporan keuangan yang dibuat perusahaan, karena jika tingkat integritas laporan keuangan perusahaan sudah dianalisis maka keputusan dapat diambil dengan tepat. Perusahaan perlu memastikan bahwa auditor yang dipilih memiliki independensi yang tinggi, serta struktur *corporate governance* yang baik dan kualitas audit yang memadai. Maka, perusahaan dapat memastikan laporan keuangan yang dihasilkan memiliki integritas yang tinggi dan dapat dipercaya oleh para pemangku kepentingan. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah hanya menggunakan 6 variabel independen yaitu independensi auditor, struktur *corporate governance* yang diproksikan dengan 4 dimensi (komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit) dan kualitas audit untuk melihat apa saja yang mempengaruhi integritas laporan keuangan dari sekian banyaknya variabel. Sehingga pengaruh-pengaruh yang timbul diluar variabel yang digunakan belum dapat di buktikan secara ilmiah. Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan *purposive sampling*, sehingga sampel yang dapat diambil hanya 17 perusahaan manufaktur industri *healthcare*. Saran yang dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya yaitu dapat menambahkan faktor-faktor lain yang mampu menjelaskan *variance* integritas laporan keuangan, sehingga perlu dikembangkan dalam penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan alat ukur lain untuk memproksikan tingkat integritas laporan keuangan, seperti menggunakan rasio *market to book value* yang mencerminkan nilai pasar relatif terhadap nilai buku perusahaan.

REFERENSI

- Ainiyah, Khurotu, Darmayanti, N., & Anniswati Rosyida, I. (2021). Pengaruh Independensi, Good Corporate Governance, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur). *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 5(2), 196–208.
[Http://Download.Garuda.Kemdikbud.Go.Id/Article.php?Article=2491899&Val=23718&Title=The%20influence%20of%20corporate%20governance%20and%20audit%20quality%20on%20the%20integrity%20of%20financial%20statements](http://Download.Garuda.Kemdikbud.Go.Id/Article.php?Article=2491899&Val=23718&Title=The%20influence%20of%20corporate%20governance%20and%20audit%20quality%20on%20the%20integrity%20of%20financial%20statements)
- Arista, S., Wahyudi, T., & Yusnaini. (2018). Pengaruh Struktur Corporate Governance Dan Audit Tenure Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 12(2). <https://doi.org/10.29259/Ja.V12i2.9310>
- Auliyah, A. H. F., Fitriyani, D., & Herawaty, N. (2022). Analisis Pengaruh Ukuran Kap, Audit Tenure, Audit Fee Dan Independensi Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 272.
<https://doi.org/10.33087/Jiubj.V22i1.2012>
- Ayem, S., & Yuliana, D. (2019). Pengaruh Independensi Auditor, Kualitas Audit, Manajemen Laba, Dan Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2017). *Jurnal Akuntansi & Manajemen Akmenika*, 16(1).
<https://journal.upy.ac.id/index.php/Akmenika/Article/Download/168/158>
- Btr, K. A., & Hendratno, H. (2022). Pengaruh Corporate Governance, Kualitas Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *J-Mas (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(2), 912.
<https://doi.org/10.33087/Jmas.V7i2.566>

- Deni Dwi Permana, M., & Noviyanti, S. (2022). The Effect Of Auditor Independence, Good Corporate Governance And Audit Quality On The Integrity Of Financial Statements Pengaruh Independensi Auditor, Good Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Journal Of Economic, Bussiness And Accounting*, 5(2), 1655–1662. <https://doi.org/10.31539/costing.v5i2.2365>
- Hamid, M. S., & Solikhah, N. (2017). Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015). *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 167–178. <https://doi.org/10.24964/ja.v5i2.363>
- Istiantoro, I., Paminto, A., & Ramadhani, H. (2017). Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bei. *Akuntabel*, 14(2). <https://doi.org/10.30872/jakt.v14i2.1910>
- Istutik, Cahyaning Lintang, M., & Kadir Usry, A. (2022). Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure, Ukuran Kap Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 15(2), 221–233. <https://doi.org/10.56521/manajemen-dirgantara.v15i2.757>
- Larasati, D., & Puspitasari, W. (2019). Pengaruh Pengalaman, Independensi, Skeptisisme Profesional Auditor, Penerapan Etika, Dan Beban Kerja Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(1), 31–42. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i1.4845>
- Martono, A. (2021). Pengaruh Independensi Auditor, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Finaacc*, 6, 1. <https://journal.widyadharma.ac.id/index.php/finacc/article/view/1643/1795>
- Mulyadi, R., Eka Jaya Ramdhani, H., & Suheny, E. (2022). The Effect Of Corporate Governance, Audit Quality, And Auditor Industry Specialization On The Integrity Of Financial Statements. *Journal Of Applied Business, Taxation And Economics Research*, 1(3), 231–242. <https://doi.org/10.54408/jabter.v1i3.43>
- Novianti, S., & Isyuardhana, D. (2021). Pengaruh Komisaris Independen, Leverage, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 9(1), 64–73. <https://doi.org/10.17509/jpak.v9i1.27003>
- Nur Affifah, W. (2019). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Kualitas Audit, Dan Audit Tenure terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Artikel Ilmiah*.
- Otuya, S. (2019). Auditors' Independence And Quality Of Financial Reporting In Listed Nigerian Manufacturing Companies. *International Journal Of Accounting & Finance (Ijaf)*, 8(1).
- Putra, O. E., Dwi Aristi, M., & Azmi, Z. (2022). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(1). <https://adaindonesia.or.id/journal/index.php/sintamai>
- Roslina Dewi, E., Rozak, D. A., & Usmar, D. (2019). Pengaruh Audit Tenure Dan Struktur Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. 1(1), 1–29. <https://doi.org/10.24964/ja.v5i2.363>
- Solikhah, N., & Mudasetia. (2017). Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas. *Jurnal Akuntansi*, 5(2). <https://doi.org/10.24964/ja.v5i2.363>

- Sulistyawati, E. T., & Rizqia, F. R. (2021). Integritas Laporan Keuangan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing*, 8(3), 16 - 28. doi: <https://doi.org/10.55963/jraa.v8i3.408>
- Wahyuni, P. D. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Emiten Bumh. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1). <https://doi.org/10.30813/Jab.V15i1.2870>
- Yasyfa Fitria, Siti, & Nur Triyanto, Dedik. (2020). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Bumh Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018) The Effect Of Corporate Govrnance On Integrity Of Financial Statement (Case Study On Bumh Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange In 2014-2018). *E-Proceeding Of Management* , 7(2), 3277. https://Repository.Telkomuniversity.Ac.Id/Pustaka/Files/100342/Jurnal_Eproc/Pengaruh-Independensi-Auditor-Dan-Kualitas-Audit-Terhadap-Integritas-Laporan-Keuangan-Studi-Pada-Perusahaan-Sektor-Properti-Dan-Real-Estate-Yang-Terdaftar-Di-Bei-Selama-Periode-2009-2013-.Pdf